

JUDUL : PEMAKNAAN PEROKOK TERHADAP *PICTORIAL HEALTH WARNING* (PHW) PADA KEMASAN ROKOK
NAMA : COKKY
NIM : D2C009135

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka perokok yang ada di negara Indonesia, sehingga pemerintah melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menerapkan peraturan setiap kemasan rokok harus dicantumi gambar peringatan kesehatan (PHW). Yang menjadi masalah pada penelitian ini, bagaimana perokok memaknai gambar ini, apakah makna yang ditawarkan oleh gambar sesuai dengan keberagaman makna yang ada pada informan. Metode yang digunakan adalah analisis resepsi dengan proses *coding* dan *encoding* versi Stuart Hall untuk melihat posisi makna pada informan, serta menggunakan analisis sintagmatik dan paradigmatik versi Saussure untuk mencari makna yang ditawarkan oleh gambar.

Hasil dari penelitian ini didapatkan ketika peneliti mencari makna yang ditawarkan oleh gambar peringatan, kemudian melakukan wawancara, dan *Focus Group Discussion*. Sehingga mendapatkan data yang menjelaskan bahwa pada gambar “merokok membunuhmu” informan yang berada pada kategori usia tua memiliki kecenderungan pemaknaan yang berada pada posisi makna dominan. Ketika memaknai gambar “merokok sebabkan kanker mulut” kecenderungan pemaknaan informan kategori usia tua berada pada posisi makna dominan. Gambar “kanker sebabkan kanker tenggorokkan” informan yang berprofesi di dunia medis memiliki makna pada posisi makna negosiasi. Gambar yang keempat “kanker sebabkan kanker paru-paru” kebanyakan informan pada kategori pendidikan tinggi memiliki makna yang berada di posisi makna dominan. Serta gambar yang terakhir “merokok dekat anak-anak bagi mereka” seluruh informan memiliki makna pada posisi dominan.

Kata kunci : analisis resepsi, *encoding* dan *decoding* Stuart Hall, *Pictorial Health Warning*

**TITLE : THE SMOKER'S MEANING FOR THE PICTORIAL
HEALTH WARNING (PHW) ON THE CIGARETTE
PACKAGES**
NAME : COKKY
NIM : D2C009135

ABSTRACT

This research was motivated by a high number of smokers in Indonesia, so that the government through the Ministry of Health implementing the rules on cigarette packages must show Pictorial Health Warning (PHW). As the problem in this study, how smokers interpreting these pictures. Whether the diversity meaning on informants fitting with the meaning of that offered by a pictures. The method used is the reception analysis with process of encoding and decoding Stuart Hall version to find the position of meaning on the informants. As well as using analysis of syntagmatic and paradigmatic versions Saussure to find meaning are offered by the pictures.

Results from this study is obtained when the researchers are seeking the meaning were offered by the warning pictures, and then doing interviews and focus group discussions to the informant. Thus gaining the data that explains that the pictures “merokok membunuhmu”, informants who are in the old age category have a tendency of understanding which is in a dominant position. When interpreting the “merokok sebabkan kanker mulut” picture, the tendency of understanding informants old age category is in a position the dominant meaning. “Merokok sebabkan kanker tenggorokkan” pictures, the informant who works in the medical has a meaning in the position of negotiating meaning. The fourth picture "rokok sebabkan kanker paru-paru dan bronkitis akut" mostly informants high education category have a meaning in the dominant position. As well as the last picture "merokok di dekat anak-anak berbahaya bagi mereka", a whole informants have meaning in a dominant position.

Keyword : reception analysis, Stuart Hall's encoding dan decoding, Pictorial Health Warning

Pendahuluan

Tingginya angka perokok di Negara Indonesia membuat Kementerian Kesehatan geram. Pasalnya peringatan -“merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, gangguan kehamilan dan janin”- diyakini tidak mampu memberikan peringatan pada perokok aktif, sehingga perlu adanya peringatan kesehatan yang lebih menarik perhatian dari perokok. Sejak tanggal 24 Juni 2014 Kementerian Kesehatan menerapkan peraturan bahwa setiap produsen rokok diwajibkan memasang gambar peringatan kesehatan pada setiap kemasan rokok. Peraturan tersebut tercantum pada Peraturan Pemerintah No 109/2012 dan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No 28/2013. Serta menyebutkan sanksi bagi produsen rokok yang tidak mencantumkan konten PHW akan ditarik dari peredaran dan dikenakan denda Rp. 500.000.000 atau denda kurungan penjara.

Seperti yang dilansir pada situs depkes.go.id, Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa penerapan peringatan kesehatan dalam bentuk gambar ini bertujuan untuk: 1) memberikan hak masyarakat untuk mendapatkan informasi yang jelas, benar dan jujur; 2) masyarakat memilih berdasarkan informasi yang lebih jelas secara audiovisual, sehingga lebih mudah memahami sebelum membuat *inform decision*; 3) mencegah perokok pemula untuk tidak memulai merokok. Terkait pencegahan rokok pemula ini, menkes beranggapan bahwa peringatan berupa tulisan kurang berpengaruh, sehingga harus menggunakan peringatan secara visual.

Namun sepertinya dampak dari peraturan ini masih diragukan. Meskipun gambar yang dicantumkan tergolong ekstrem, dampak yang terjadi tidaklah terlalu signifikan. Bahkan perokok dan produksi rokok tetap meningkat. Ketika saat diimplementasikan peraturan ini, banyak demo yang dilakukan oleh masyarakat.

Suara yang didemokan diantaranya masyarakat yang tergabung dalam Masyarakat Pemangku Kepentingan Kretek Indonesia (MPKKI) menolak adanya penggunaan seperti ini. Mereka menuduh penggunaan PHW merupakan indikasi dari intervensi dan tekanan dari pihak asing (yang sudah menerapkan penggunaan PHW dalam menekan angka perokok).

Berangkat dari latar belakang, studi ini menjadi penting untuk mengetahui bagaimana perokok memaknai gambar PHW, apakah makna yang ditawarkan sesuai dengan makna dominan yang muncul dari perokok setelah melihat gambar PHW pada kemasan rokok? Studi ini memiliki tujuan untuk memahami pemaknaan perokok terhadap gambar PHW, seperti apa

makna yang ditawarkan oleh gambar dan keberagaman pemaknaan pada perokok terhadap gambar PHW.

Untuk mencari makna yang ditawarkan oleh gambar dengan menggunakan analisis sintagmatik dan paradigmatis versi Saussure. Analisis sintagmatik dan paradigmatis digunakan untuk mengkaji lebih dalam mengenai makna denotasi dan konotasi pada sebuah teks (gambar). Pada bab ini akan membahas analisis sintagmatik dan paradigmatis dari kelima gambar peringatan kesehatan dan mencari makna yang ditawarkan oleh gambar yang digunakan.

Analisis sintagmatik akan mempelajari struktur permukaan dari teks. Analisis ini mencakup penyempitan struktur, hubungan berurutan, dan hubungan spasial. Aspek penting dari sintagma adalah aturan dan konvensi yang digunakan untuk mengombinasikan unit-unit. Pada bahasa sering disebut sebagai tata bahasa atau sintaksis, pada musik sering disebut sebagai melodi (Fiske, 2012:96).

Analisis paradigmatis merupakan upaya untuk mengidentifikasi berbagai paradigma (atau set yang sudah ada penanda) yang mendasari isi manifest teks aspek analisis struktural yang melibatkan pertimbangan dari konotasi positif atau negatif dari setiap penanda (yang terungkap melalui penggunaan satu penanda daripada yang lain).

Pada penelitian ini terdapat lima gambar yang akan dianalisis secara sintagmatik dan paradigmatis untuk mencari makna yang ditawarkan oleh gambar. Kelima gambar tersebut diantaranya gambar merokok membunuhmu, gambar merokok sebabkan kanker mulut, gambar merokok sebabkan kanker tenggorokkan, gambar merokok sebabkan kanker paru-paru dan bronkitis akut, dan gambar merokok di dekat anak-anak berbahaya bagi mereka. Kelima gambar ini merupakan gambar yang tertera pada peringatan untuk mengurangi tingginya jumlah perokok di Indonesia baik pria maupun wanita, namun pria merokok di Indonesia menjadi urutan pertama dari semua negara yang mengonsumsi rokok.

Metoda

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif mencari jawaban atas pertanyaan dengan menguji berbagai latar sosial dan individu yang menjalaninya. Peneliti kualitatif, paling tertarik pada bagaimana manusia mengatur dirinya dan latar sosial mereka dan bagaimana mereka memahami lingkungannya melalui simbol-

simbol, ritual, struktur sosial, peran sosial, dan sebagainya. Hasilnya, teknik kualitatif memungkinkan peneliti untuk berbagi pemahaman dan persepsi orang lain dan mengeksplor bagaimana manusia menyusun dan memberi makna bagi kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis resepsi, pendekatan ini berfokus pada jenis "negosiasi" atau "oposisi" strategi yang digunakan oleh para penonton. Penelitian resepsi telah menemukan bahwa pembacaan teks yang dilakukan oleh khalayak didasarkan pada latar belakang dan pengalaman hidup budaya.

Subjek dari penelitian ini adalah khalayak perokok aktif yang membeli dan mengkonsumsi rokok secara berkala. Kategori lain yang disertakan sebagai batasan subjek penelitian ini adalah usia 18 – 64 tahun. Karena usia tersebut merupakan usia produktif, dan 18 tahun merupakan larangan batas usia paling rendah dalam mengkonsumsi rokok. Dengan interval usia muda (18-35) dan usia tua (36-64).

Latar belakang tingkat pendidikan, bagaimana pemaknaan yang dilakukan oleh perokok yang memiliki tingkat pendidikan tinggi (S1,S2,S3) dengan perokok yang memiliki tingkat pendidikan rendah (SD,SMP,SMA). Serta dasar pendidikan yang sudah dialaminya mempengaruhi pola pikir dari informan ketika memaknai dari gambar peringatan ini.

Jenis kelamin, perempuan dan laki-laki. Karena perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi cara seseorang dalam memaknai gambar peringatan kesehatan ini, dan cara berfikir dari laki-laki dan perempuan dapat menjadi salah satu kunci untuk memaknai gambar.

Serta jenis pekerjaan, bagaimana seseorang yang berada di ranah dunia kesehatan (perawat, bidan, dokter, dll) dalam memaknai gambar peringatan kesehatan ini, serta bagaimana seseorang yang tidak berada di ranah dunia kesehatan dalam memaknainya.

Pertimbangan usia, tingkat pendidikan, serta jenis pekerjaan mempengaruhi kerangka pemikiran serta pandangan individu mengenai gambar peringatan kesehatan (PHW) yang tercantum pada kemasan produk rokok. Pengambilan informan dilakukan dengan memilih dua orang dari setiap tingkat pendidikan, usia dan pekerjaan berbeda. Dengan keberagaman kelas sosial informan, diharapkan muncul jawaban variatif atas pertanyaan yang ditujukan peneliti.

Pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indepth-interview*) kepada subjek penelitian, dengan menggunakan *interview guide*, atau daftar pertanyaan yang digunakan sebagai

penuntun wawancara. Serta peneliti akan mengajak responden untuk mengadakan *Focus Group Discussion* (FDG) untuk melihat ragamnya makna yang muncul.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Peneliti mengelompokan data dari responden sesuai tema (latar belakang sosial dari responden) yang sudah ditentukan oleh peneliti. Sehingga mempermudah peneliti untuk mengklasifikasikan jawaban dan keberagaman makna yang muncul. Kemudian peneliti mengidentifikasi jawaban khalayak tersebut berdasarkan ketiga jenis posisi makna, hal tersebut akan berguna bagi peneliti untuk mengklasifikasikan apakah makna dari informan sesuai dengan *preferred reading* yang ditawarkan oleh gambar.

Hasil Penelitian

Berdasarkan kedelapan responden yang diwawancarai terdapat hasil penelitian, pada gambar “merokok membunuhmu”, makna yang ditawarkan dari gambar peringatan “merokok membunuhmu” adalah bahwa seseorang yang merokok akan dibunuh oleh rokok yang dihisapnya. Gambar pria disini mewakili tingginya angka perokok pria yang ada di Indonesia. Penggunaan gambar tengkorak merupakan perwakilan dari kematian. Ketika informan memaknai gambar peringatan ini, terlihat kecendrungan informan pada kategori usia tua memiliki makna yang berada di posisi makna dominan, jika dibandingkan kategori usia muda. Karena pengalaman yang dialami oleh informan kategori usia tua menimbulkan rasa percaya terhadap gambar dan melihat kebenaran terhadap gambar, sehingga bobot penilaian menjadi tinggi.

Posisi makna mengenai gambar peringatan “merokok sebabkan kanker mulut”, makna yang ditawarkan oleh gambar ini yaitu mengartikan bahwa rokok sebabkan kanker mulut yang membuat mulut membusuk seperti pada gambar. Pada posisi makna dominan, informan kategori usia tua berada di posisi ini. Hal tersebut disebabkan pengalaman yang dirasakan oleh informan interval usia tua memiliki rasa percaya terhadap gambar sehingga mendapatkan informasi positif dari gambar, dan melihat adanya kebenaran yang membuat bobot penilaian menjadi tinggi. Berbeda dengan informan kategori usia muda yang banyak berada pada posisi makna negosiasi.

Pada gambar peringatan “merokok sebabkan kanker tenggorokkan” menekankan makna yang ditawarkan bahwa rokok merupakan salah satu penyebab utama kematian bagi penderita kanker tenggorokkan. Terlihat jika seseorang tidak ingin kanker pada tenggorokkan diharuskan menghindari produk rokok apapun jenisnya. Pada kategori informan berprofesi medis (dokter), terdapat makna negosiasi. Sehingga jelas pengaruhnya dari bekal pengetahuan tentang studi

kedokteran ketika memaknai gambar ini, kemudian membuat informan mendapatkan informasi negatif karena tidak didukung rasa percayanya terhadap gambar. Kemudian membuat bobot penilaian menjadi rendah karena tidak melihat kebenaran pada gambar.

Pada gambar peringatan “merokok sebabkan kanker paru-paru dan bronkitis akut”, makna pada gambar berupa kanker paru-paru merupakan kanker yang disebabkan oleh rokok jika dikonsumsi secara terus menerus. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh ketika memaknai gambar ini, hal tersebut terlihat ketika informan kategori pendidikan tinggi banyak yang berada pada posisi makna dominan. Dari hal itu membuat informan yang berada pada makna dominan memiliki rasa percaya terhadap gambar, sehingga informasi yang didapatkan menjadi positif. Serta melihat adanya kebenaran dari gambar, membuat bobot penilaian dari gambar ini menjadi tinggi.

Pada gambar peringatan “merokok di dekat anak-anak sangat berbahaya”. Makna yang ditawarkan dari gambar ini merupakan sebuah peringatan jangan merokok di dekat anak-anak. Karena asap yang ditimbulkan dapat merusak kesehatan anak-anak dan menimbulkan resiko kanker lebih besar bagi mereka (anak-anak), dan memberikan efek psikologis yang seperti menyuruh mereka untuk merokok. Keseluruhan informan memiliki makna pada posisi makna dominan. Karena rasa kasian informan terhadap anak-anak yang mempengaruhi proses pemaknaan informan. Informasi menjadi positif karena ada rasa percaya terhadap gambar, serta bobot penilaian menjadi tinggi karena telah melihat adanya kebenaran. Sehingga membuat gambar ini berpengaruh bagi informan.

Bagi informan yang dipilih berdasarkan kategori usia (tua dan muda) tidak setuju dengan adanya gambar peringatan seperti ini. Menurutnya akan lebih efektif jika memberikan penyuluhan dan meringkas informasi peringatan. Karena gambar peringatan ini terlalu menyulitkan untuk dibaca, sehingga menurutnya perokok menjadi malas untuk membaca itu.

Sedangkan informan lain menganggap setuju jika gambar ini diterapkan, karena gambar ini akan bersifat sebagai pengingat dan pencegah bagi perokok untuk tidak melakukan aktifitas merokok terus menerus. Serta menurut informan akan lebih berbahaya jika tidak ada peringatan seperti ini, perokok dibawah usia 18 tahun akan menjadi semakin bertambah.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- A. Bell, M. Joyce, & Rivers. 1999. *Advanced Media Studies*. Hodger & Stoughton.
- Baran, Stanley J. 2007. *Introduction to Mass Communication Media Literacy and Culture* (4th editon). California: Mayfiled Publishing Company.
- Berg, Bruce L. 2001. *Qualitative Research Methods for the Social Sciences* 4th ed. USA: A Pearson Education Company.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Danesi, Marcel. 2009. *Dictionary of Media and Communications*. Newyork: M.E. Sharpe.
- Denzim, Norman K. & Yvona S. Lincoln (ed.).2009. *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks. London. New Delhi: Sage Publication, Inc.
- Downing, John, Ali Mohammadi, Annabelle Sreberny-Mohammadi. (1990). *Questioning The Media: A Critical Introduction*. California: SAGE Publication, Inc.
- Jensen, Klaus Bruhn dan Nicholas W. Janowski [eds]. 2002. *A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*. London: Routledge.
- Littlejohn, Stephen W. 1996. *Theories of Human Communication (fifth ed)*. Belmont-California: Wadsworth.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A Foss. 2009. *Encyclopedia of Communication Theory*. California: Sage Publication, Inc.
- McQuail, Denis. 2003. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sumber Internet

- Roby Fuzi. 2014, “Politik Dibalik Kampanye Anti Tembakau (Kretek).” (<http://chirpstory.com/li/229433/> diakses pada tanggal 27 Februari 2015)
- Adriana Sallo. 2014, “Indonesia Peringkat Ke 3.” (<http://kesehatan.kompasiana.com/medis/2014/07/03/indonesia-peringkat-ke-3--662082.html/> diakses pada tanggal 12 September 2014)

Kementrian Perindustrian . 2009, “Perokok Klaim Tak Terganggu Gambar Seram.” (<http://www.kemenperin.go.id/artikel/9517/Produsen-Rokok-Klaim-Tak-Terganggu-Gambar-Seram/> diakses pada tanggal 04 Maret 2015)

Rokok.in. 2014, “Jokowi Diminta Perhatikan Industri Rokok Kretek.” (<http://www.rokok.in/2014/11/Jokowi-Diminta-Perhatikan-Industri-Rokok-Kretek.html?m=1/> diakses pada tanggal 04 Maret 2015)

Departmen Kesehatan. 2014, “MENKES: TIDAK ADA PERPANJANGAN WAKTU UNTUK PHW SEMUA PRODUK TEMBAKAU YANG BEREDAR DI INDONESIA HARUS.” (<http://www.depkes.go.id/article/view/201407010003/menkes-tidak-ada-perpanjangan-waktu-untuk-phw-semua-produk-tembakau-yang-beredar-di-indonesia-harus.html/> diakses pada tanggal 07 Maret 2015)

Wikipedia. 2009, “Perokok Pasif.” (http://id.wikipedia.org/wiki/Perokok_pasif/ diakses pada tanggal 07 Maret 2015)

Intips Kesehatan, 2013, “Inilah 4 Organ Yang Rusak Akibat Rokok.” (<http://intips-kesehatan.blogspot.com/2013/08/organ-yang-rusak-akibat-merokok.html/> diakses pada tanggal 07 Maret 2015)

Sumber non Buku

David Hammond. (2006). *Effectiveness of Cigarette Warning Labels in Informing Smokers about the Risks of Smoking: Findings from the International Tobacco Control (ITC) Four Country Survey*. Artikel. Tobacco Control.

Eko Yuli Wahyuningsih. (2014). *Analisis Deskriptif Persepsi Perokok terhadap Gambar Peringatan Bahaya Merokok pada Kemasan Bungkus Rokok Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta*. Tesis. Universitas Pembangunan Nasional.

Tarfana Donny. (2014). *Makna Pesan Peringatan Bahaya Merokok Di Kemasan Produk Rokok “Merokok Membunuhmu”*. Tesis. Universitas Pembangunan Nasional.